

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)
(Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)**

Arizali AUFAR

Universitas Widyatama

Jl. Cikutra No. 204A Bandung, 40125

ABSTRACT

One of the main factors resulting in difficulty and failure for the small and medium enterprises (SMEs) to expand their business is incapability in accounting. The purpose of this researcher conducted on influence of educational stage, business size, bussines age and educational background on accounting information application at the SMEs. The objective of this study was to provide empirical evidence of the application of accounting information at SMEs in SMEs partner of PT. PLN (persero) in Bandung City.

The population in this study is that SMEs are partners of PT. PLN (Persero) in Bandung. The sampling method study using simple random sampling (random) amount to 51 leaders or owners of SMEs with an error rate of 5%. Data were collected by means of questionnaires spread to the leaders or owners of SMEs. These data have been analyzed before in the validity and realibility .Data Analysis techniques using multiple linear regression.

The result of this study indicate educational stage, business size, bussines age and educational background have signicifant influence on the accounting information application at the SMEs.

Keywords: Small and Medium Enterprises (SMEs), The Accounting Information Application, Educational Stage, Business Size, Bussines Age And Educational Background.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Secara keseluruhan, pada tahun 2012 sektor UMKM menyumbang sekitar

lebih dari 56% PDB dan sekitar 10% dari ekspor. UMKM dapat terus tumbuh sehingga kontribusinya terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi makin besar serta PPh dan PPh dari UMKM dapat terserap dan bisa menambah optimalisasi penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Kementerian Keuangan, 2012).

Hingga tahun 2012 total UMKM di Indonesia sebanyak 56,7 juta dan dapat menyerap sekitar 107,6 juta tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Banyak nya jumlah UMKM di negeri ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis global 2008 yang sempat memberikan pengaruh bagi Indonesia. Ketangguhan ini terbukti sebab di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007).

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha yang semakin kompetitif sehingga produk juga harus diperkuat (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat yang pada tahun 2009 ditargetkan sekitar Rp20 triliun. Namun pada prakteknya realisasinya jauh dari target Rp20 triliun yakni hanya sebesar Rp14,8 triliun. Penyebab rendahnya penyaluran KUR tersebut karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih telalu berhati-hati dalam penyaluran kredit, karena tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam memberikan kredit atau pembiayaan UMKM, yang menjadi salah satu persyaratannya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang

disediakan UMKM. Menurut Baas and Schrooten (2006) Perbankan memiliki beberapa cara dalam menyalurkan kredit kepada para pengusaha, yaitu dengan menggunakan *Soft Information & Hard Information*. *Soft Information* menggunakan teknik *Relationship Landing* yakni penyaluran kredit atas dasar kepercayaan dan hubungan yang telah terbina baik antara bank dengan pengusaha, sehingga informasi dapat diakses lebih mudah oleh bank.

Sedangkan untuk *Hard Information* diantaranya menggunakan: 1) *Financial Statement Landing*, yakni dengan menggunakan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai sumber informasi untuk pemberian kredit; 2) *Asset Based Lending* yakni dengan menggunakan Informasi terkait aset-aset yang dijadikan jaminan; 3) *Credit Scoring*, menggunakan data-data keuangan (rasio keuangan) yang tersedia dari pengusaha UMKM kemudian dilakukan penelitian kelayakan berdasarkan standar yang dimiliki perbankan untuk menentukan besaran kredit yang akan diberikan. Penggunaan *Soft Information* tentu saja terbatas pada beberapa pengusaha yang telah memiliki hubungan baik dengan bank, sehingga pada prakteknya *Hard Information* mutlak digunakan dalam pengajuan kredit. Sebagaimana dikemukakan oleh (Baas dan Schrooten, 2006) :

“The majority of SME entrepreneurs are not able to provide accounting information regarding the condition of its business so as to make the information be more expensive for banks.”

Maksud uraian tersebut adalah mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan.

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2009). Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan

pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pemilik/manajer dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan sampel UMKM yang berada di Yogyakarta, Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Grace (2010) menunjukkan bahwa Lama Usaha dan Pendidikan Formal berpengaruh terhadap penyajian dan penggunaan informasi Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi di UMKM, apakah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran perusahaan dan lamanya usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM.

LITERATUR

Informasi Akuntansi

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implemmentasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen; dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi, 2001):

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi; informasi pembelian dan pemakaian bahan baku; informasi penggajian; informasi penjualan; dan lain-lain (Mulyadi, 2001).

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu: (1) perencanaan; (2) impleme pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen (Mulyadi, 2001).

Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2001). Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

2. Ukuran Usaha

Menurut (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Grace (2003) Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

3. Lama Usaha

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati,2002).

4. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal.

HIPOTESIS

- Ho: Jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H1: Jenjang pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- Ho: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H2: Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- Ho: Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H3: Lama Usaha secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- Ho: Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
- H4: Latar belakang pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, terdiri atas lima variabel yaitu 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

A. Variabel Bebas : Jenjang Pendidikan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Lama Usaha (X3) dan Latar Belakang Pendidikan (X4).

B. Variabel Pendidikan : Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik/manajer dari perusahaan UMKM yang merupakan rekanan dari PT. PLN (Persero) di Kota Bandung sebanyak 105 UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling*. Dengan menggunakan teknik sampel ini, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 51 UMKM yang merupakan rekanan dari PT. PLN (Persero).

HASIL PENELITIAN

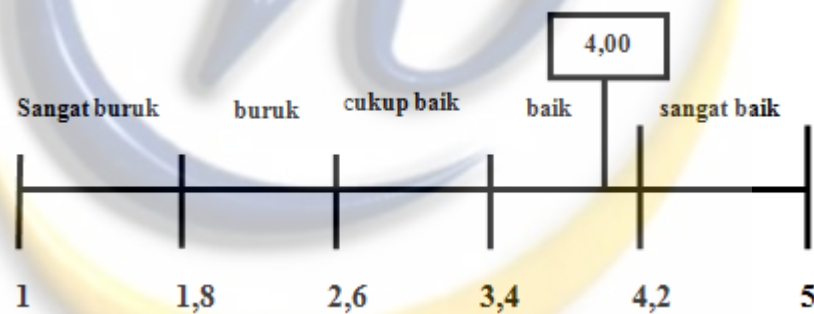
Berdasarkan uji validitas terhadap variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dapat diketahui kedua variabel tersebut valid. Hal ini didasarkan pada perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Demikian pula terhadap uji reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil dari total skor tanggapan responden terhadap penggunaan informasi akuntansi di dapat hasil sebagai berikut:

Variabel	Total Skor Aktual	Total Skor Ideal	%	Mean Skor
Penggunaan Informasi Akuntansi	2856	3570	80,00 %	4,00

Sumber: Hasil Olah Data.

Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi



Sumber: Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel skor dan garis kontinum diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk dimensi penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 80,00% dengan mean skor 4,00 termasuk ke dalam kategori baik.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh *output* sebagai berikut:

Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,574	,214		2,677	,010
Jenjang Pendidikan	,160	,075	,254	2,146	,037
Ukuran Perusahaan	,090	,038	,255	2,339	,024
Lama Usaha	,053	,024	,217	2,198	,033
Latar Belakang Pendidikan	,212	,062	,365	3,433	,001

Sumber : Hasil Output SPSS

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 0,574 + 0,160 X_1 + 0,090 X_2 + 0,053 X_3 + 0,212 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. α = konstanta sebesar 0,574, artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 0,574 satuan.
2. Variabel jenjang pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,160, artinya apabila variabel jenjang pendidikan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,160.
3. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,090, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,090.

4. Variabel lama usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,053, artinya apabila variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,053.
5. Variabel latar belakang pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,212, artinya apabila variabel latar belakang pendidikan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,212.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,605		,464411

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,605 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 60,5%, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak diantara kedua variabel dengan melakukan uji-f dan uji-t sebagai berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,373	4	4,343	20,137	,000 ^a
	Residual	9,921	46	,216		
	Total	27,294	50			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f), didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 20,137 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,57. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $20,137 > 2,57$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

Koefisien Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,574	,214		2,677	,010
	Jenjang Pendidikan	,160	,075	,254	2,146	,037
	Ukuran Perusahaan	,090	,038	,255	2,339	,024
	Lama Usaha	,053	,024	,217	2,198	,033
	Latar Belakang Pendidikan	,212	,062	,365	3,433	,001

Sumber : Hasil Output SPSS

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel jenjang pendidikan sebesar $0,037 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,146, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,013.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,146 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,024 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,339$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,013$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,339 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima, artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar $0,033 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,198$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,013$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,198 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan sebesar $0,001 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,433$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,013$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,433 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN dan SARAN

Hasil dari penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan dari pemilik UMKM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Saran bagi perusahaan UMKM harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan khususnya untuk informasi akuntansi keuangan lebih diperhatikan lagi, penyediaan laporan keuangan mutlak harus disediakan apabila UMKM membutuhkan modal dan akan mengajukan kredit ke Bank. Perkembangan dan persaingan usaha yang sangat pesat memaksa para pemilik UMKM untuk mengembangkan usaha dan masalah permodalan sering menjadi kendala bagi para pemilik UMKM. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan pengusaha UMKM dapat berkembang dan *Survive* didalam persaingan bisnis yang sangat ketat.

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara dan luas, maka untuk peneliti berikutnya subjek penelitian juga tidak hanya terbatas pada UMKM yang merupakan rekanan dari PT. PLN (Persero) di Kota Bandung yang menjadi subjek dalam penelitian ini, namun mungkin dapat menambah UMKM lainnya sebagai subjek penelitian. Sehingga hasil penelitiannya pun dapat menggambarkan dapat menggambarkan secara umum dan luas atau lebih bervariasi, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Baas dan Schrooten. 2006. *“Relation Banking and SMEs : A Theoretical Analysis, Small Business Economic Vol 27”*.
- Basri, Yusnawar Zainul dan Nugroho Mahendro. 2009. *Ekonomi Kerakyatan : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM*. Jakarta
- Bank Mandiri. 2010. *Buku Panduan Kredit Usaha*. Jakarta
- Belkaoui, Riahi-Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi kelima*, Jakarta: Salemba Empat.
- Cushing, Barry E., Romney, Marshall B. 1994. *Accounting Information System. 6th Edition*. Addison-Wasley.
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta
- Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Concepts No.2*, High Ridge Park, Stamford, Connecticut
- George H. Bodnar dan William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Jusuf A. A. Edisi Keenam, Penerbit Salemba. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Grace Tianna, Solovida. 2003. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi . Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hadiyahfitriyah. 2006. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah”. Skripsi Sarjana dipublikasikan, Universitas Negeri Jakarta. Tesis Magister dipublikasikan.

Holmes, Scott and Nicholls, Des. 1988, “*An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business,*” *Journal of Small Business Management*. University of Newcastle.

Husein Umar. 2005. Metode Penelitian. Jakarta : Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Iqbal Hasan, M. 2008. Analisis Data dengan Statistik. Jakarta : Bumi Aksara

Kementerian Keuangan. 2012. “UMKM Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Negara”. Diunduh tanggal 8 Agustus 2013 dari www.kemenkeu.go.id

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2008. UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta.

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2013. "Bank Pelaksana Kurang Serius Salurkan KUR". Diunduh tanggal 30 Oktober 2013 dari www.depkop.go.id

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2013. "Kadin & LPDB Kemenkop Bergandengan Tangan Demi UKM". Diunduh tanggal 30 Oktober 2013 dari www.depkop.go.id

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2013. "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)". Diunduh tanggal 8 Agustus 2013 dari www.depkop.go.id

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt. 2007. Akuntansi Intermediate, Jakarta : Erlangga.

Machfoedz, Mas'ud. 1994. "*Financial Ratio Analysis and The Predication of earnings Changes In Indonesia*". Kelola. No. 7. Vol. III

Margono, S. 2004. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.

Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Salemba Empat

Murniati. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Peterson, R.A, Kometzky, G., and Ridgway, N.M. 1993. Perceived Causes of Small Business Failure : A Research Note. *American Journal of Small Business*, 8 (1) : 15-19.
- Rudiantoro, Rizky dan Sylvia Siregar, Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XIV, IAI, 2011.
- Sekaran, Uma. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Setyawan, Purnomo. 2007. Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II No. 7 : 181 – 184.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Tambunan. Tulus. 2001. *Performance, Problems and Prospek of SMEs in Indonesia:”Harapan dan Kenyataan”*. Jakarta.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Warsono, Sony. 2010. “Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan”. Yogyakarta : Asgard Chapter Winarno.